

## ABSTRAK

Pada Daerah Istimewa Yogyakarta, pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling diunggulkan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah serta menungjang kesejahteraan masyarakat demi kelanjutan pembangunan. Tanjungsari merupakan daerah yang sangat strategis dalam hal pariwisata, dikarenakan termasuk kedalam kawasan Geopark Gunungsewu. Objek wisata alam yang terletak pada daerah ini antara lain: pantai, gua, mata air, serta peninggalan atau petilasan sejarah.

Lokasi penelitian terletak pada daerah Kemiri dan sekitarnya, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilakukan dengan metode pemetaan geologi permukaan mencakup pengumpulan data langsung dari lapangan, untuk mengetahui kondisi geologi dan gua yang terdapat di daerah penelitian.

Berdasarkan aspek geomorfologi, daerah penelitian termasuk kedalam bentuk asal karst, dengan jenis holokarst beriklim basah dengan bentuk lahan antara lain; perbukitan karst bergelombang kuat (K1), perbukitan karst bergelombang sedang (K2), uvala (K3), dan lembah karst (K4). Pola pengaliran yang berkembang adalah multi-basinal (MBS). Stratigrafi daerah penelitian disusun oleh Formasi Wonosari yang terbagi atas Satuan Batugamping-terumbu Wonosari dan Satuan Batugamping-klastik Wonosari yang selanjutnya dibagi lagi kedalam litofasies wackestone, litofasies packstone, litofasies grainstone, dan litofasies boundstone dan kemudian di atasnya terdapat endapan koluviyal yang merupakan endapan laterit berwarna merah sampai coklat hasil dari pelapukan dan erosi dari batuan karbonat yang tersebar di cekungan-cekungan di antara bukit pada daerah penelitian. Struktur geologi yang dijumpai di daerah penelitian adalah kekar dengan tegasan utama berarah timur laut-barat daya, dan penarikan kelurusan lembah dan punggung berdasarkan data DEM didapatkan arah umum barat laut-tenggara.

Geowisata pada daerah penelitian berfokus pada wisata minat khusus berupa gua karst. Pada daerah penelitian terdapat 2 gua yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek geowisata, yaitu Gua Pakubon yang memiliki lorong vertikal dan horizontal berada di desa Kemiri serta Gua Grengseng yang memiliki lorong horizontal berada di desa Kemadang. Dilakukan analisis kuantifikasi geowisata dan analisis SWOT untuk mengetahui potensi geowisata gua.

**Kata kunci:** Formasi Wonosari, geowisata.